

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Indonesia menjalin ikatan ekonomi yang kuat dengan Jepang, banyak orang yang belajar bahasa Jepang. Sebelumnya, banyak orang yang belajar bahasa Jepang dari *anime*, *manga*, dan *J-POP*. Bahasa Jepang terkadang ditetapkan sebagai salah satu bahasa asing kedua di sekolah menengah. Lalu, berdasarkan “Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2018” yang diterbitkan oleh The Japan Foundation. Indonesia merupakan peringkat kedua sebagai negara dengan pemelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia setelah negara Tiongkok.

Tabel 1. Potongan Tabel Jumlah Pemelajar, Institusi, dan Pengajar Bahasa Jepang di Dunia berdasarkan *Survey Report on Japanese-Language Education Aboard 2018*

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2018)

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,311	556,237	▲4.4	2,778	2,862	4.8	13,393	14,853	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8
11	12	India	38,100	24,011	58.7	304	184	65.2	1,006	655	53.6
12	19	Myanmar	35,600	11,301	215.0	411	132	211.4	1,593	524	204.0
13	11	New Zealand	32,764	29,925	9.5	275	257	7.0	421	378	11.4
14	13	Brazil	26,157	22,993	13.8	380	352	8.0	1,182	1,140	3.7
15	14	Hong Kong	24,558	22,613	8.6	70	70	0.0	575	523	9.9

(<https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas, kita dapat mengetahui bahwa jumlah pemelajar bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 709,479 orang dan jumlah pengajar sebanyak 5,793 orang. Lalu, di Tiongkok yang

merupakan peringkat pertama dari tabel diatas pada tahun 2018 memiliki jumlah pemelajar sebanyak 1,004,625 orang dan jumlah pengajar sebanyak 20,220 orang.

Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang yang ada dalam dirinya, setiap pemelajar bahasa Jepang harus melalui ujian Japanese-Language Proficiency Test atau JLPT. Ujian JLPT adalah ujian sertifikasi kemampuan bahasa Jepang yang pada umumnya diperlukan bagi pemelajar bahasa Jepang yang ingin menuntut ilmu atau bekerja ke Jepang ataupun perusahaan Jepang. JLPT diadakan setiap setahun dua kali. Namun, pada tahun 2020 tidak dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19. (<https://www.jlpt.jp/e/topics/202005191589858711.html>). Ujian JLPT memiliki nilai minimal untuk kelulusan pada setiap level dan bagian ujian.

Tabel 2. Tabel Minimal Nilai Kelulusan Ujian JLPT Berdasarkan Level dan Bagian Ujian.

Level	Total score		Scores by Scoring Sections					
			Language Knowledge (Vocabulary/Grammar)		Reading		Listening	
	Range of scores	Overall pass marks	Range of scores	Sectional pass marks	Range of scores	Sectional pass marks	Range of scores	Sectional pass marks
N1	0 ~ 180 points	100 points	0 ~ 60 points	19 points	0 ~ 60 points	19 points	0 ~ 60 points	19 points
N2	0 ~ 180 points	90 points	0 ~ 60 points	19 points	0 ~ 60 points	19 points	0 ~ 60 points	19 points
N3	0 ~ 180 points	95 points	0 ~ 60 points	19 points	0 ~ 60 points	19 points	0 ~ 60 points	19 points

Level	Total score		Scores by Scoring Sections			
			Language Knowledge (Vocabulary/Grammar) · Reading		Listening	
	Range of scores	Overall pass marks	Range of scores	Sectional pass marks	Range of scores	Sectional pass marks
N4	0 ~ 180 points	90 points	0 ~ 120 points	38 points	0 ~ 60 points	19 points
N5	0 ~ 180 points	80 points	0 ~ 120 points	38 points	0 ~ 60 points	19 points

(<https://www.jlpt.jp/e/guideline/results.html>)

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa semakin tinggi level ujian JLPT, maka akan semakin tinggi juga nilai minimal kelulusan. Kecuali, pada level N2 yang memiliki nilai minimal kelulusan yang sama dengan N4. Karena setiap level memiliki nilai minimal kelulusan yang berbeda, maka persentase kelulusannya juga

berbeda. Karena, semakin tinggi level JLPT maka akan semakin meningkat juga tingkat kesulitan soal ujian. Di bawah ini adalah tabel persentase tingkat kelulusan JLPT bulan desember 2020 dari negara Jepang dan negara luar Jepang yang mengadakan ujian JLPT.

Tabel 3. Persentase Tingkat Kelulusan JLPT Bulan Desember 2020

		N1	N2	N3	N4	N5	合計 Total
国内 Japan	応募者数 Number of applicants	44,697 (58,799)	68,161 (84,278)	66,700 (79,876)	28,410 (31,452)	3,565 (4,974)	211,533 (259,379)
	受験者数 Number of examinees	38,537 (52,147)	61,458 (77,410)	60,324 (73,354)	25,184 (28,826)	2,997 (4,417)	188,500 (236,154)
	認定者数 Number of certified	16,110 (14,359)	31,126 (21,852)	30,440 (20,322)	10,682 (8,262)	1,982 (2,379)	90,340 (67,174)
	認定率 Percentage certified	41.8% (27.5%)	50.6% (28.2%)	50.5% (27.7%)	42.4% (28.7%)	66.1% (53.9%)	47.9% (28.4%)
海外 Overseas	応募者数 Number of applicants	46,704 (89,689)	59,956 (118,327)	45,592 (86,307)	34,192 (89,443)	26,170 (74,918)	212,614 (458,684)
	受験者数 Number of examinees	41,700 (75,681)	52,618 (100,630)	37,884 (70,540)	27,809 (74,677)	21,517 (60,405)	181,528 (381,933)
	認定者数 Number of certified	20,160 (24,953)	32,685 (41,958)	22,709 (28,033)	12,427 (23,055)	11,749 (24,784)	99,730 (142,783)
	認定率 Percentage certified	48.3% (33.0%)	62.1% (41.7%)	59.9% (39.7%)	44.7% (30.9%)	54.6% (41.0%)	54.9% (37.4%)
日本・海外 合計 Total	応募者数 Number of applicants	91,401 (148,488)	128,117 (202,605)	112,292 (166,183)	62,602 (120,895)	29,735 (79,892)	424,147 (718,063)
	受験者数 Number of examinees	80,237 (127,828)	114,076 (178,040)	98,208 (143,894)	52,993 (103,503)	24,514 (64,822)	370,028 (618,067)
	認定者数 Number of certified	36,270 (39,312)	63,811 (63,810)	53,149 (48,355)	23,109 (31,317)	13,731 (27,163)	190,070 (209,957)
	認定率 Percentage certified	45.2% (30.8%)	55.9% (35.8%)	54.1% (33.6%)	43.6% (30.3%)	56.0% (41.9%)	51.4% (34%)

三注 Notes

1. () 内は前年同時期の試験の結果を示す。
2. 「受験者数」には、一部の試験科目のみを受験した者の数を含む。

1. Figures in parentheses indicate those in the same time test last year.
2. The number of examinees includes those who took only some of the test sections.

(<https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/202002.html>)

Dari data tabel 3 di atas dapat dilihat tabel total dari negara Jepang dan negara luar Jepang pada level N1 yang merupakan level tertinggi terdata bahwa pendaftar sebanyak 91,401 orang, mengikuti ujian sebanyak 80,237 orang, lulus sebanyak 36,270 orang, dan persentase kelulusan adalah 45.2%. Pada level N5 yang merupakan level terendah terdata bahwa pendaftar sebanyak 29,735 orang, mengikuti ujian sebanyak 24,514 orang, lulus sebanyak 13,731 orang, dan persentase kelulusan adalah 56.0%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014:14) bahasa Jepang memiliki karakteristik yang unik jika diamati dari aspek kebahasaannya antara lain huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal, dan ragam bahasanya. Kemudian, bahasa Jepang mempunyai karakteristik unik pada kalimat pasifnya, yaitu kalimat pasif langsung dalam bahasa Jepang mempunyai padanan pada kalimat aktif, tetapi kalimat pasif tidak langsung dalam bahasa Jepang tidak mempunyai padanan pada kalimat aktif (Sarjani, 2021).

Selain itu, dalam bahasa Jepang, terdapat kelas kata atau biasa disebut dengan *hinshi bunrui*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014:148) kelas kata dalam bahasa Jepang berjumlah sepuluh macam, yaitu: prenomina (*rentaishi*), adverbia (*fukushi*), nomina (*meishi*), verba (*doushi*), adjektiva-i (*i-keiyoushi*), adjektiva-na (*na-keiyoushi*), verba bantu (*joudoushi*), partikel (*joushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan interjeksi (*kandoushi*). Kridalakasana (2001:2) menyatakan bahwa adverbia adalah kata yang dipakai untuk memerikan verba, adjektiva, atau adverbia lain. Lalu, Bunt dalam buku *Oxford Japanese Grammar and Verbs* (2003:111) berpendapat bahwa:

“An adverb is used to give extra information about verbs, adjectives, and other adverbs”.

“Adverbia digunakan untuk memberi informasi tambahan mengenai verba, adjektiva, dan adverb lainnya”.

Takanao (1984) dalam Sudjianto dan Dahidi (2014:166-168) membagi *fukushi* atau adverbia menjadi delapan jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Joutai no fukushi*

Joutai no fukushi adalah *fukushi* yang dipergunakan untuk menjelaskan keadaan suatu kata kerja setelah *fukushi*. Yang termasuk dalam *joutai no fukushi* yaitu *mada*, *sudeni*, *sukkari*, *futatabi*, *suguni*, dan sebagainya.

2. *Teido no fukushi*

Teido no fukushi adalah *fukushi* yang menjelaskan derajat keadaan verba, adjektiva-i, dan adjektiva-na. Yang termasuk dalam *teido no*

fukushi yaitu *totemo*, *taihen*, *chotto*, *zutto*, ***mottomo***, *motto*, dan sebagainya.

3. Chijitsu no fukushi

Chinjitsu no fukushi atau biasa disebut *jujutsu no fukushi* adalah *fukushi* yang membutuhkan cara pengucapan khusus. Yang termasuk dalam *chinjitsu no fukushi* adalah *zehi*, *choudo*, *naze*, *tabun*, dan sebagainya.

Melalui observasi yang telah penulis lakukan, ternyata *fukushi ichiban* dan *mottomo* termasuk kedalam *teido no fukushi* seperti yang terdapat dalam buku ajar *New Approach Japanese Intermediate Course* yang digunakan oleh Universitas Darma Persada dalam mata kuliah *hyougen 1* dan *2* seperti tabel dibawah ini.

Gambar 1. Tabel dan Contoh Kalimat *Teido no Fukushi* Pada Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*

(7) <程度の副詞>

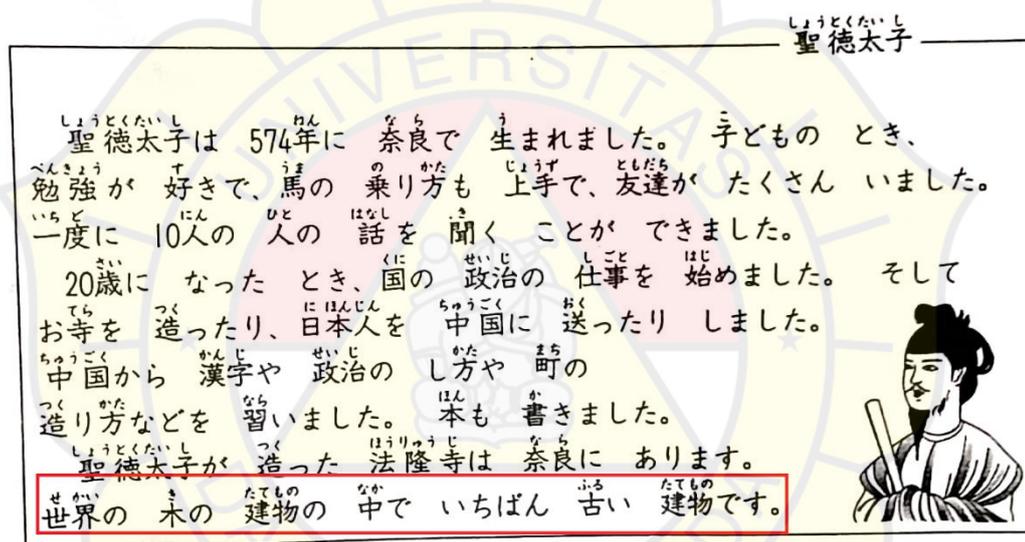
	既習	新出
ゼロ	1) *ちっとも、*全然	少しも、全く (→ L18本文)
↑	2) *あまり、*そんなに	
↑	3) *少し、*ちょっと	やや(～め)、ほんの (→ L13本文)
	4)	まあまあ
	5)	けっこう
↓	6) *かなり、*ずいぶん	だいぶ (→ L5本文)、相当 (→ L7本文)
↓	7) *とても、*大変	非常に (→ L6本文)、すごく (※会話言葉)
最大	8) *いちばん	最も (→ L16本文)

1. 全然勉強しなかったので、きょうの試験は全くできませんでした。
2. 遅く行ったので、スピーチはほんの少ししか聞けませんでした。
3. 今年の^{ことし}新入生は去年よりやや少ない/少なめです。
4. テストの点数はまあまあでした。良くもなかったし、悪くもなかったです。
5. みんなは嫌いだと言いますが、私は納豆がけっこう好きです。
6. だいぶ/相当疲れているようですね。今晚は早く寝たほうがいいですよ。
7. 通訳・ガイド試験は非常に/すごく難しく、合格率は10%くらいです。
8. 富士山は世界で最も形がきれいな山の一つです。

(Buku *New Approach Japanese Intermediate Course*, 2006:21)

Dari gambar tabel di atas, *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo* berada di urutan kedelapan. Contoh kalimatnya ada pada nomor delapan, yaitu *fujisan wa sekai de mottomo katachi ga kirei nayama no hitotsu desu*, jika diartikan dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi *gunung fuji adalah salah satu gunung yang memiliki bentuk paling indah di dunia*. Kalimat tersebut adalah contoh kalimat dari *fukushi mottomo* yang ada di dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Kemudian, dalam buku ajar *Minna no Nihongo I* pada bab 19 halaman 197 penulis menemukan cerita yang menyebutkan *fukushi ichiban*.

Gambar 2. Cerita yang Menyebutkan *Fukushi Ichiban* dalam Buku *Minna no Nihongo I*



(Buku Minna No Nihongo I, 2015:197)

Dari cerita gambar 2 di atas, *fukushi ichiban* terlihat pada kalimat *sekai no ki no tatemono no naka de ichiban furui tatemono*. Kalimat tersebut menjelaskan kuil 法隆 (*Houryuu*) dalam kalimat sebelumnya merupakan bangunan yang terbuat dari kayu yang paling tua di dunia.

Dari kedua contoh buku tersebut dan berdasarkan observasi penulis dalam kamus Indonesia – Jepang era global (2013:249) dan kamus standar bahasa Jepang – Indonesia (2004:184) *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo* memiliki arti yang

sama jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu “paling”. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Analisis Makna dan Penggunaan *Fukushi Ichiban* dan *Mottomo* pada Ragam Bahasa Tulis *Blog*”. Alasannya adalah agar para pemelajar bahasa Jepang dapat memahami makna dan penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo* maupun perbedaan dan persamaannya. Penelitian ini menggunakan data dari korpus online *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*, yang selanjutnya ditulis dengan BCCWJ.

1.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis mengenai *fukushi*, terdapat tiga penelitian dengan tema yang sama yang digunakan penulis sebagai referensi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Watanabe (2010) dalam Wei (2021), membahas tentang analisis *fukushi* yang sering digunakan dalam *ronjutsibun* dari *sakubun* mahasiswa internasional dan Jepang. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa *fukushi* jenis *teido no fukushi* yang paling sering digunakan adalah *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo*. Dari total data sebanyak 800 data, *fukushi ichiban* pada mahasiswa internasional digunakan sebanyak 76 kali dan pada mahasiswa Jepang digunakan sebanyak 16 kali. Selanjutnya, *fukushi mottomo* pada mahasiswa internasional digunakan sebanyak 43 kali dan pada mahasiswa Jepang digunakan sebanyak 12 kali. Dengan demikian, mahasiswa Jepang lebih selektif dalam menggunakan ungkapan tertulis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ishiguro (2004), membahas tentang karakteristik penggunaan *kango fukushi* dalam *sakubun* penutur asli bahasa Mandarin. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa *fukushi ichiban* lebih cocok digunakan untuk bahasa lisan, karena *ichiban* harus benar-benar menjadi yang “terbaik” atau “paling”.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wei (2021), membahas tentang penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo* dalam *ronbun* pemelajar bahasa Jepang dari Tiongkok. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo* dalam tesis tahun 2017 dan 2018 meningkat dibandingkan tahun 2006-2016, penggunaan *fukushi mottomo* dipengaruhi oleh kutipan tidak

langsung bukan pengaruh dari gaya bahasa masing-masing pemelajar, *fukushi ichiban* dan *mottomo* dapat diverifikasi sebagai bahasa baku oleh penutur asli bahasa Jepang bukan oleh pemelajar bahasa Jepang dari Tiongkok tingkat atas.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dijabarkan penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berbeda dari sebelumnya, yaitu penelitian mengenai makna dan penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo* pada ragam bahasa tulis blog.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis jabarkan, maka permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah pemelajar yang lulus dalam ujian JLPT lebih sedikit dari jumlah pemelajar yang mengikuti ujian, hal tersebut terjadi karena bahasa Jepang memiliki karakteristik yang unik.
2. Belum adanya penjelasan yang rinci mengenai *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo*.
3. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo* memiliki arti yang sama.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada *fukushi* jenis *teido no fukushi* yaitu *ichiban* dan *fukushi mottomo* pada ragam bahasa tulis dalam *blog* yang terdapat dalam korpus *online* BCCWJ.

1.5 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang penulis sudah tuliskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana makna dan penggunaan *fukushi ichiban* dalam ragam bahasa tulis *blog*?
2. Bagaimana makna dan penggunaan *fukushi mottomo* dalam ragam bahasa tulis *blog*?

3. Apakah persamaan dan perbedaan *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo* dalam ragam bahasa tulis *blog*?

1.6 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah penulis tuliskan, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui makna dan penggunaan *fukushi ichiban* dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam ragam bahasa tulis *blog*.
2. Mengetahui makna dan penggunaan *fukushi mottomo* dari kalimat-kalimat yang terdapat dalam ragam bahasa tulis *blog*.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan *fukushi ichiban* dan *fukushi mottomo* dalam ragam bahasa tulis *blog*.

1.7 Landasan Teori

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris : *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah linguistik. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa, seperti fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1995:2).

Kridalaksana (2001:193) menyatakan bahwa semantik adalah sebagai berikut:

1. Bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu suatu wicara
2. Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif. Sugiyono (2014:21) menyatakan bahwa metode analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam metode pengumpulan datanya, penulis akan menggunakan metode simak. Mahsun (2005:90) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang mengumpulkan datanya dengan cara menyimak, menyimak tidak hanya dengan penggunaan bahasa lisan tetapi penggunaan bahasa secara tertulis juga. Kemudian, untuk penyajian hasil datanya penulis menggunakan metode informal. Seperti yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993) dalam Mahsun (2005:116) metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan penulis pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari kalimat-kalimat dalam korpus *online* BCCWJ pada ragam bahasa tulis blog yang mengandung *fukushi ichiban* dan *mottomo*,
2. Melakukan analisis terhadap kalimat yang sudah dipilih penulis,
3. Menuliskan kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk penulis

Melalui penelitian skripsi ini, penulis berkeinginan untuk bisa memperdalam pemahaman pada bahasa Jepang, terlebih lagi dalam penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo*.

2. Untuk pembaca

Melalui penelitian skripsi ini, bila pembaca mempunyai kesulitan memahami *fukushi*, khususnya *fukushi ichiban* dan *mottomo* maka penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai referensi kepada pembaca untuk mendapatkan gambaran tentang makna dan penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo*.

1.10 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dari penelitian ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan teori-teori dari para ahli, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan

Bab III Analisis Data

Bab ini membahas mengenai hasil analisis makna dan penggunaan *fukushi ichiban* dan *mottomo* yang telah dilakukan penulis.

Bab IV Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya.

